



Salam Redaksi

Visi merupakan kompas perjuangan yang memberi arah, makna, dan konsistensi bagi perjalanan sebuah partai politik. Bagi PKS, visi tidak hanya menjadi pernyataan normatif, tetapi juga panduan ideologis dan strategis agar setiap langkah perjuangan tetap berorientasi pada kemaslahatan umat dan kemajuan bangsa di tengah dinamika zaman yang terus berubah.

Tulisan ini mengulas makna Visi PKS Tahun 2030: menjadi Partai Islam Rahmatan Lil 'Alamin yang Kokoh dan Terdepan menuju Indonesia Madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat. Visi tersebut menegaskan komitmen PKS untuk menghadirkan politik yang bernilai, berkeadilan, dan berkontribusi nyata bagi pembangunan peradaban bangsa.

Selamat Membaca...



PKS



MPP PKS

eBulletin IDEOLOGI

Diterbitkan oleh Majelis
Pertimbangan Pusat
(MPP)
Partai Keadilan Sejahtera

Media sosialisasi
Konsep Dasar Partai
(KDP) baik AD/ART,
Falsafah, Platform, GBKP,
Renstra PKS, dll.

Menjabarkan secara
jelas dan padat KDP
untuk pengokohan
IDEOLOGI Partai.

Karenanya penting
dibaca dan dihayati bagi
pimpinan dan kader PKS.
Juga untuk edukasi
masyarakat luas agar
lebih mengenal
perjuangan PKS.



VISI PKS TAHUN 2030: Kokoh dan Terdepan dalam Perjuangan

Memed Sosiawan
Ketua Komisi Kebijakan Publik,
MPP PKS

Pendahuluan

Visi merupakan orientasi jangka panjang yang memberi arah, makna, dan konsistensi bagi sebuah organisasi politik. Bagi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), visi bukan sekadar pernyataan normatif, melainkan panduan ideologis sekaligus strategis yang menuntun seluruh gerak perjuangan partai dalam lintasan sejarah bangsa.

Dalam Garis Besar Kebijakan Partai (GBKP) dan Rencana Strategis (Renstra) PKS 2025–2030, PKS menetapkan visi yang jelas dan bernas:

“Menjadi Partai Islam Rahmatan Lil
'Alamin yang Kokoh dan Terdepan
Menuju Indonesia Madani yang Adil,
Sejahtera, dan Bermartabat.”

Visi ini merefleksikan kematangan pemikiran PKS dalam membaca realitas kebangsaan, tantangan global, serta tanggung jawab moral Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Visi PKS 2030 tidak berdiri di ruang hampa, melainkan berakar kuat pada nilai-nilai Islam, sejarah perjuangan bangsa Indonesia, serta cita-cita nasional sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945.

PKS sebagai Partai Islam Rahmatan Lil 'Alamin

PKS menegaskan jati dirinya sebagai Partai Islam yang rahmatan lil 'alamin, yakni entitas politik Islam yang memperjuangkan nilai-nilai Islam dalam maknanya yang positif, objektif, dan inklusif.

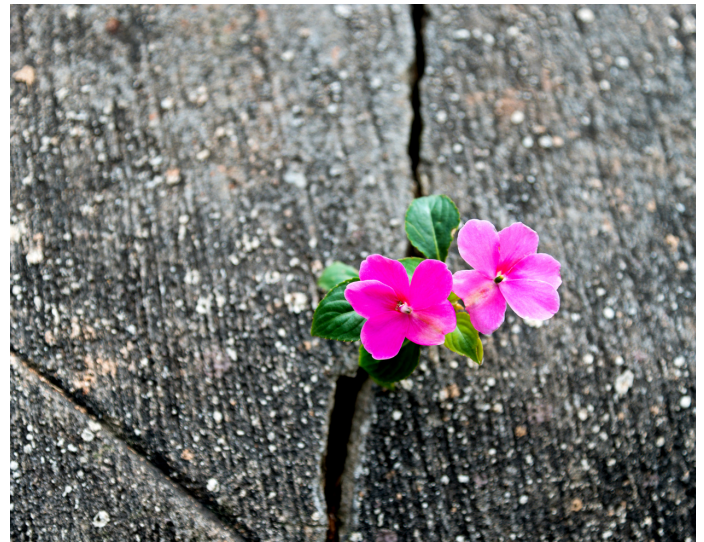
Islam dipahami bukan sebagai identitas eksklusif yang memisahkan, melainkan sebagai sumber nilai universal yang memuliakan manusia, menegakkan keadilan, dan menghadirkan kemaslahatan bagi seluruh warga bangsa tanpa diskriminasi.

Sebagai partai politik, PKS memperjuangkan nilai-nilai Islam secara struktural melalui jalur politik—yakni melalui kebijakan publik, legislasi, dan pengelolaan pemerintahan.

Sementara itu, perjuangan nilai-nilai Islam secara kultural dilakukan oleh anggota dan masyarakat melalui berbagai organisasi, lembaga, dan gerakan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai perjuangan PKS.

Dengan pendekatan ganda ini, PKS mengintegrasikan kerja politik formal dengan dinamika sosial kemasyarakatan secara harmonis.

Pendekatan rahmatan lil ‘alamin ini memastikan bahwa Islam hadir sebagai solusi, bukan sumber konflik; sebagai energi pemersatu, bukan faktor polarisasi. Inilah fondasi ideologis yang membedakan PKS dalam konstelasi politik nasional.



Makna “Kokoh” dalam Visi PKS 2030

Kata “kokoh” dalam visi PKS 2030 memiliki makna strategis dan operasional. Kokoh berarti bahwa sumber daya utama partai—ideologi, anggota, struktur organisasi, serta tradisi kerja kolektif (amal jama’i)—berada dalam kondisi yang kuat, teguh, solid dan tidak mudah goyah oleh tekanan internal maupun eksternal.

Kekokohan ideologis memastikan bahwa PKS tidak kehilangan arah perjuangan di tengah dinamika politik yang fluktuatif. Kekokohan organisasi menjamin konsistensi kerja, kesinambungan kaderisasi, dan soliditas internal.

Sementara kekokohan tradisi amal jama’i memastikan bahwa perjuangan PKS dijalankan secara kolektif, disiplin, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang, bukan kepentingan sesaat.

Visi merupakan orientasi jangka panjang yang memberi arah, makna, dan konsistensi bagi sebuah organisasi politik. Bagi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), visi bukan sekadar pernyataan normatif, melainkan panduan ideologis sekaligus strategis yang menuntun seluruh gerak perjuangan partai dalam lintasan sejarah bangsa.

Dengan kekokohan ini, PKS memiliki daya tahan dan daya juang untuk berkontribusi secara optimal dalam mewujudkan Indonesia Madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat.

Makna “Terdepan” sebagai Sikap Kepeloporan

Selain kokoh, PKS mencita-citakan diri sebagai partai yang terdepan. Terdepan bukan dimaknai sebagai

dominasi atau klaim sepihak, melainkan sebagai sikap kepeloporan dalam pelayanan, pemberdayaan, dan pembelaan masyarakat. PKS menempatkan diri sebagai pelopor dalam menghadirkan solusi atas persoalan rakyat dan negara serta dalam kontribusi kemanusiaan dan peradaban.

Menjadi terdepan berarti berada di garis depan dalam merespons persoalan keadilan sosial, kemiskinan, ketimpangan ekonomi, kerusakan lingkungan, dan krisis moral. PKS tidak berjalan sendiri, tetapi berdiri sejajar dan bekerjasama dengan seluruh elemen bangsa untuk mewujudkan cita-cita bersama.

Dengan demikian, keterdepanan PKS adalah keterdepanan yang kolaboratif, bukan eksklusif; progresif, bukan konfrontatif.

Indonesia Madani sebagai Tujuan Perjuangan

Visi PKS 2030 diarahkan pada terwujudnya Indonesia Madani, yakni perwujudan dari Masyarakat Madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat. Indonesia Madani merupakan tujuan akhir dari seluruh gerak perjuangan PKS, sebagaimana termaktub dalam Platform PKS dalam Pembangunan Indonesia.



Masyarakat Madani adalah masyarakat berperadaban tinggi dan maju yang berbasiskan nilai, norma, hukum, dan moral yang ditopang oleh keimanan; menghormati pluralitas; bersikap terbuka dan demokratis; serta bergotong-royong menjaga kedaulatan negara; serta masyarakat yang dinamis dalam membangun Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathoniyah, dan ukhuwah Basyariyah. Konsep ini berakar kuat pada Sunnah Nabawiyah dan sejarah Islam awal.

Piagam Madinah yang dipimpin langsung oleh Rasulullah SAW diakui oleh para ahli sebagai konstitusi tertua dan sangat modern, yang mengatur kehidupan masyarakat majemuk berdasarkan prinsip hukum, moral, keadilan, solidaritas sosial, penghormatan terhadap pluralitas, serta tanggung jawab bersama menjaga kedaulatan dan kedamaian.

Makna Adil, Sejahtera, dan Bermartabat

Adil dimaknai sebagai kondisi di mana seluruh aspek kehidupan—politik, ekonomi, hukum, dan sosial-budaya—ditempatkan secara proporsional dan seimbang. Keadilan adalah sikap moderat (wasathiyah), yang terhindar dari dua kutub ekstrem: berlebihan (ifrath) dan mengurangi (tafrith).

Sejahtera secara substansial berarti aman dan makmur. Aman adalah kondisi terbebas dari rasa takut, sedangkan makmur adalah kondisi terbebas dari rasa lapar. Al-Qur'an memberikan peringatan yang tegas melalui firman Allah SWT:

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)-nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu, Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.”

(QS. an-Nahl [16]: 112)

Visi PKS 2030 diarahkan pada terwujudnya Indonesia Madani, yakni perwujudan dari Masyarakat Madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat. Indonesia Madani merupakan tujuan akhir dari seluruh gerak perjuangan PKS, sebagaimana termaktub dalam Platform PKS dalam Pembangunan Indonesia..

Ayat tersebut menegaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya persoalan ekonomi, tetapi juga terkait erat dengan nilai, moral, dan rasa syukur kolektif.

Bermartabat berarti bangsa Indonesia mampu menempatkan dirinya sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Martabat lahir dari akhlak, budi pekerti, mentalitas, etos kerja, produktivitas, dan kreativitas.

Bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang percaya diri, tidak mudah didikte, dan mampu menampilkan karya-karya adiluhung yang membangkitkan rasa bangga nasional serta penghormatan internasional.

Penutup

Visi PKS 2030 adalah visi yang menyatukan iman, kebangsaan, dan peradaban. Dengan menjadi Partai Islam Rahmatan Lil 'Alamin yang Kokoh dan Terdepan, PKS meneguhkan komitmennya untuk berjuang secara konstitusional, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Menuju Indonesia Madani yang Adil, Sejahtera, dan Bermartabat, visi ini menjadi peta jalan perjuangan PKS—bukan hanya untuk kemenangan politik, tetapi untuk kontribusi nyata bagi masa depan bangsa dan kemanusiaan.





KABAR MPP



dok.mpp

KEGIATAN MPP PKS

RAPAT DENGAR PENDAPAT DENGAN DPRD DKI

Fraksi PKS DPRD DKI Jakarta menggelar Rapat Dengar Pendapat (RDP) terkait pembahasan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Pembangunan Keluarga pada Jumat, 6 Maret 2026. Kegiatan yang berlangsung di ruang Fraksi PKS DPRD DKI Jakarta ini dihadiri oleh Kepala Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPPADalduKB) DKI Jakarta, para anggota legislatif Fraksi PKS DPRD DKI, serta perwakilan dari Majelis Pertimbangan Pusat (MPP) PKS, Bipeka DPP PKS, dan DPW PKS.

Dalam forum dengar pendapat tersebut, sejumlah tokoh turut memberikan pandangan dan masukan terkait substansi Raperda Pembangunan Keluarga, di antaranya Sri Utami, Sri Kusnaeni, dan Triatno Y. Prabowo. Diskusi ini menjadi bagian dari upaya Fraksi PKS untuk menghimpun pandangan berbagai pihak guna memperkuat regulasi yang diharapkan mampu mendukung pembangunan keluarga yang kokoh, sejahtera, dan berdaya di DKI Jakarta.